

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mempresentasikan data yang diperoleh secara uji statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel, Fraenkel dan Wallen (2008, hlm. 328) mengemukakan bahwa dalam bentuk yang paling sederhana, studi korelasional menyelidiki kemungkinan hubungan antara dua variabel atau lebih. Namun, penelitian korelasional berbeda dengan penelitian eksperimental, dalam penelitian korelasional tidak ada manipulasi variabel. Penelitian korelasional juga kadang-kadang disebut sebagai bentuk penelitian deskriptif karena menggambarkan hubungan yang ada antara variabel. Creswell (2015, hlm. 664) juga mengungkapkan hal yang sama bahwa penelitian korelasional merupakan bagian dari penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penggunaan metode korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh sikap berbahasa Indonesia terhadap kemampuan berbicara akademik pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh Ciamis Angkatan 2015/2016.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Fraenkel dan Wallen (2008, hlm. 91) mendefinisikan populasi sebagai sekumpulan obyek, orang, atau keadaan yang menjadi perhatian peneliti dan akan digunakan oleh peneliti untuk menggeneralisasikan hasil penelitiannya. Sementara Creswell (2015, hlm. 287) mendefinisikan populasi sebagai sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh Ciamis Angkatan 2015/2016. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh Ciamis yang terdiri atas Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Biologi, Pendidikan Jasmani dan Rekreasi, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Matematika.

## 2. Sampel

Fraenkel dan Wallen (2008, hlm. 90) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan karakteristik populasinya. Senada dengan Fraenkel dan Wallen, Creswell (2015, hlm. 287) mengatakan bahwa sampel adalah subkelompok dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel acak sederhana. Creswell (2015, hlm. 289) mengemukakan bahwa dalam sampel acak sederhana, peneliti menyeleksi subjek penelitian untuk sampel sehingga individu yang mana pun mempunyai probabilitas yang sama untuk terpilih dari populasi. Dengan demikian, peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

Program studi yang terpilih menjadi subjek penelitian di antaranya adalah Program Studi Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Biologi, Pendidikan Sejarah dan Pendidikan Matematika. Pemilihan dilakukan secara acak, yakni dengan pengundian. Jumlah mahasiswa angkatan 2015/2016 keempat program studi tersebut adalah 284 orang. Arikunto (2010, hlm.134) mengungkapkan bahwa apabila subjeknya kurang dari seratus orang lebih baik diambil semua, sedangkan apabila lebih dari seratus orang, maka diambil 10%-25% atau lebih. Berdasarkan pernyataan Arikunto, jumlah sampel yang direncanakan dalam penelitian ini yakni 25 persen dari populasi.

**Tabel 3.1**  
**Sampel Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas**  
**Galuh Ciamis Angkatan 2015/2016**

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa Angkatan 2015/2016	Sampel (25%)
1.	Pendidikan Akuntansi	112	28
2	Pendidikan Biologi	63	16
3.	Pendidikan Sejarah	43	11
4.	Pendidikan Matematika	66	16
<b>Jumlah</b>		<b>284</b>	<b>71</b>

### C. Prosedur Penelitian

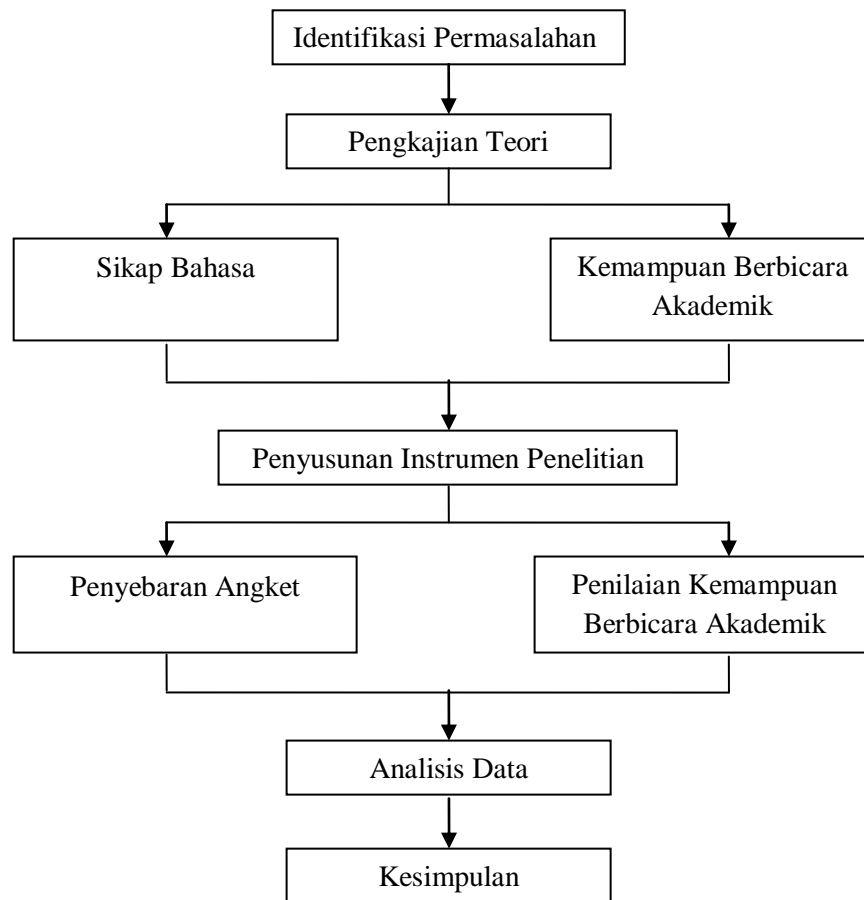
Proses penyusunan penelitian korelasional pada prinsipnya sama dengan jenis penelitian lainnya. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian mengenai pengaruh sikap berbahasa Indonesia terhadap kemampuan berbicara akademik pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh Ciamis angkatan 2015/2016 dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan. Ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan
  - a. Mengidentifikasi permasalahan.
  - b. Melakukan studi literatur yang relevan, yakni menganalisis konsep sikap bahasa dan kemampuan berbicara akademik.
  - c. Membuat rencana penelitian mencakup: identifikasi variabel yang tidak diperlukan, menentukan populasi dan memilih sampel penelitian, membuat instrumen yang sesuai, mengidentifikasi prosedur pengumpulan data dan menentukan hipotesis.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Penyebaran angket untuk mendapatkan data pada variabel independen.
  - b. Penilaian kemampuan berbicara akademik pada mahasiswa untuk mendapatkan data pada variabel dependen.

### 3. Tahap Analisis Data

- a. Mengelompokkan dan mendeskripsikan data setiap variabel.
- b. Melakukan analisis data dengan teknik statistika yang sesuai.
- c. Membuat laporan penelitian korelasional.

Bagan 3.1  
Alur Penelitian



#### D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh Ciamis yang beralamat di Jalan R.E. Martadinata No. 150, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

## **E. Definisi Operasional**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Sikap Berbahasa Indonesia terhadap Kemampuan Berbicara Akademik pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh Ciamis Angkatan 2015/2016. Untuk menghindari terjadinya perbedaan interpretasi dan penafsiran dalam mengkaji penelitian ini, peneliti memberikan definisi operasional yang terdapat dalam judul tersebut. Dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas, dan dua variabel terikat. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut.

1. Sikap berbahasa Indonesia merupakan penilaian seseorang terhadap bahasa Indonesia. Sikap terhadap bahasa Indonesia dapat positif dapat pula negatif. Seseorang dikatakan bersikap positif terhadap bahasa Indonesia jika menunjukkan kesetiaan berbahasa Indonesia, kebanggaan berbahasa Indonesia, dan kesadaran akan kaidah bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, sikap berbahasa Indonesia merupakan variabel bebas.
2. Kemampuan berbicara akademik merupakan kemampuan berbahasa produktif lisan secara baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa. Jenis berbicara akademik pada penelitian ini adalah presentasi. Dalam penelitian ini, kemampuan berbicara akademik merupakan variabel terikat.

## **A. Hipotesis Penelitian**

Creswell (2015, hlm. 231) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan pernyataan dalam penelitian kuantitatif yang penelitiannya membuat prediksi atau dugaan tentang hasil hubungan di antara atribut atau ciri khusus. Sementara Riduwan dan Sunarto (2011, hlm. 35) mengemukakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya.

Peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

$H_a$  = Terdapat pengaruh sikap berbahasa Indonesia terhadap kemampuan berbicara akademik pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh Ciamis Angkatan 2015/2016.

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh sikap berbahasa Indonesia terhadap kemampuan berbicara akademik pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh Ciamis Angkatan 2015/2016.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua macam cara. Untuk memperoleh data pada variabel independen atau bebas, yaitu sikap bahasa, menggunakan metode kuesioner (angket). Pernyataan yang akan diberikan terdiri atas tiga aspek, yaitu kesetiaan berbahasa, kebanggaan berbahasa, dan kesadaran kaidah berbahasa. Untuk memudahkan pengumpulan data dibuat parameter dan kisi-kisi instrumen sikap berbahasa sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Parameter Sikap Berbahasa**

No.	Karakteristik	Deskriptor
1.	Kesetiaan berbahasa	mempertahankan bahasanya dan mencegah pengaruh bahasa asing yang negatif
2.	Kebanggaan berbahasa	mengembangkan dan menggunakan bahasanya sebagai identitas
3.	Kesadaran adanya norma bahasa	berbahasa sesuai dengan kaidah dan berbahasa santun

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Sikap Berbahasa Indonesia**

Variabel	Subvariabel	Indikator	No. item instrumen

Sikap berbahasa Indonesia	a. Kesetiaan berbahasa Indonesia	• mempertahankan bahasa Indonesia	4,6,7,8,11,15
		• mencegah pengaruh asing yang negatif	9,17,18,20
		• menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada situasi formal	1,10,19
		• Mementingkan bahasa Indonesia	2,3,5,12,13,14,16
	b. Kebanggaan berbahasa Indonesia	• mengembangkan bahasa Indonesia	21,22,24,25,27
		• menggunakan bahasa Indonesia sebagai identitas	28,36,37,40
		• menggunakan kata-kata, istilah-istilah, dan ungkapan-ungkapan bahasa Indonesia	29,31,35,39
		• menjunjung tinggi bahasa Indonesia	23,26,30,32,33,34,38
	c. Kesadaran akan adanya norma bahasa	• mempelajari kaidah bahasa Indonesia	43,44,46,51,52

		• memerhatikan prinsip kesantunan berbahasa	53,54,57,58
		• menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah bahasa	41,42,45,47,48,49,50
		• menggunakan bahasa Indonesia dengan santun	55,56,59,60

Metode kuesioner (angket) dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Rasinger (2008, hlm. 61) mengungkapkan bahwa untuk mengukur konsep abstrak, misalnya sikap dan kepercayaan, maka dapat digunakan teknik semantik diferensial atau skala likert. Senada dengan Rasinger, Riduwan dan Sunarto (2011, hlm. 20-21) mengatakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Alternatif jawaban yang disediakan terdiri atas lima pilihan, yaitu sangat setuju, setuju, netral (tidak berpendapat), tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Selain itu, pernyataan pada angket terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Berikut adalah penskoran angket yang digunakan pada penelitian ini.

Pernyataan positif		Pernyataan negatif	
Sangat Setuju	(SS) = 5	Sangat Setuju	(SS) = 1
Setuju	(S) = 4	Setuju	(S) = 2
Netral	(N) = 3	Netral	(N) = 3
Tidak Setuju	(TS) = 2	Tidak Setuju	(TS) = 4
Sangat Tidak Setuju	(STS) = 1	Sangat Tidak Setuju	(STS) = 5

(Riduwan dan Sunarto, 2011, hlm. 21)



Sugiyono (2010, hlm. 176-177) mengatakan bahwa untuk instrumen nontes yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruk. Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat ahli (*judgment experts*). Berdasar pada pernyataan Sugiyono, pengujian instrumen (angket) pada penelitian ini dilakukan oleh ahli bahasa. Ahli bahasa yang menjadi penelaah instrumen pada penelitian ini adalah dosen yang membidangi ilmu kebahasaan seperti linguistik, sosiolinguistik, psikolinguistik, dan pembinaan dan pengembangan bahasa. Hasil telaah yang diberikan adalah instrumen (angket) penelitian ini dapat digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran. Oleh karena itu, instrumen (angket) yang digunakan pada penelitian ini telah direvisi sesuai dengan saran penelaah.

Untuk memperoleh data pada variabel dependen atau terikat, yaitu kemampuan berbicara akademik, menggunakan teknik tes unjuk kerja. Berikut adalah parameter dan pedoman penilaian kemampuan berbicara akademik.

**Tabel 3.4**

**Parameter Kemampuan Berbicara Akademik**

No.	Faktor-faktor kemampuan berbicara	Deskriptor
1.	Aspek kebahasaan	ketepatan ucapan, penempatan tekanan nada, sendi atau durasi yang sesuai, pilihan kata tepat, dan ketepatan penggunaan kalimat serta tata bahasanya
2.	Aspek nonkebahasaan	sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, pandangan harus diarahkan ke lawan bicara, kesediaan menghargai orang lain, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, serta penguasaan topik.

**Tabel 3.5**

**Pedoman Penilaian Kemampuan Berbicara Akademik**

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
	<b>Aspek Kebahasaan</b>		
1.	Penggunaan Kalimat serta Tata Bahasa	semua kalimat yang digunakan efektif	5
		hampir semua kalimat yang digunakan efektif	4
		menggunakan sebagian kalimat efektif dan sebagian tidak efektif	3
		hampir semua kalimat yang digunakan tidak efektif	2
		semua kalimat yang digunakan tidak efektif	1
2.	Pilihan Kata	semua pilihan kata tepat dan sesuai	5
		hampir semua pilihan kata tepat dan sesuai	4
		sebagian pilihan kata tepat dan sesuai dan sebagian tidak	3
		hampir semua pilihan kata kurang tepat dan tidak sesuai	2
		semua pilihan kata kurang tepat dan tidak sesuai	1
3.	Ketepatan Ucapan	semua kata yang diucapkan tepat	5
		ada beberapa kata yang diucapkan kurang tepat	4
		sebagian kata yang diucapkan tepat dan sebagian tidak tepat	3
		hampir semua kata yang diucapkan kurang tepat	2
		semua kata yang diucapkan tidak tepat	1
4.	Penempatan Tekanan Nada, Sendi atau Durasi	penempatan tekanan, nada, sendi atau durasi sesuai dengan konteks pembicaraan	5
		penempatan tekanan, nada, sendi atau durasi sesuai dengan konteks pembicaraan, namun masih ada sedikit kesalahan	4
		sebagian penempatan tekanan, nada, sendi atau durasi sesuai dan sebagian tidak sesuai	3
		penempatan tekanan, nada, sendi atau durasi tidak sesuai dengan konteks pembicaraan, namun sesekali sesuai	2
		penempatan tekanan, nada, sendi atau durasi tidak sesuai dengan konteks pembicaraan	1

	Aspek Nonkebahasaan		
5.	Penguasaan Topik	Menguasai topik pembicaraan	5
		Menguasai topik pembicaraan, namun ada beberapa hal yang tidak dikuasai	4
		Cukup menguasai topik pembicaraan, masih banyak hal yang tidak dikuasai	3
		Kurang menguasai topik pembicaraan, hampir semua hal tidak dikuasai	2
		Tidak menguasai topik pembicaraan	1
6.	Kelancaran	Berbicara lancar tidak tersendat-sendat dari awal sampai akhir	5
		Berbicara lancar, namun sedikit tersendat-sendat di awal atau di akhir	4
		Berbicara cukup lancar, tersendat-sendat dari awal sampai akhir	3
		Berbicara tidak lancar, tersendat-sendat	2
		Berbicara tidak lancar	1
7.	Sikap Berbicara/Performansi	Sikap wajar, tenang, dan tidak kaku	5
		Sikap wajar, tenang, namun terkadang kaku	4
		Sikap cukup wajar, tenang, terkadang kaku	3
		Sikap tidak wajar, cukup tenang, dan kaku	2
		Sikap tidak wajar, tidak tenang, dan kaku	1
8.	Gerak-Gerik dan Mimik	Gerak-gerak dan mimik sesuai dengan konteks pembicaraan	5
		Gerak-gerak dan mimik sesuai dengan konteks pembicaraan, namun terkadang kurang sesuai	4
		Gerak-gerak dan mimik cukup sesuai dengan konteks pembicaraan	3
		Gerak-gerak dan mimik kurang sesuai dengan konteks pembicaraan	2
		Gerak-gerak dan mimik tidak sesuai dengan konteks pembicaraan	1
9.	Kontak Mata	Kontak mata diarahkan pada <i>audiens</i> dengan sangat baik	5
		Kontak mata diarahkan pada <i>audiens</i> dengan baik	4
		Kontak mata diarahkan pada <i>audiens</i> , namun kebanyakan hanya diarahkan pada satu arah	3
		Tidak mengarahkan kontak mata pada <i>audiens</i> , namun sesekali melihat pada	2

		satu arah	
		Tidak mengarahkan kontak mata pada <i>audiens</i>	1
10.	Volume Suara	Volume suara terdengar jelas oleh seluruh pendengar	5
		Volume suara terdengar jelas oleh seluruh pendengar, namun sesekali kurang terdengar	4
		Volume suara cukup terdengar oleh seluruh pendengar	3
		Volume suara kurang terdengar oleh seluruh pendengar	2
		Volume suara tidak terdengar oleh seluruh pendengar	1

(diadaptasi dari Arsjad dan Mukti U.S., 1991, hlm. 88)

Skala penilaian yang digunakan terdiri atas lima tingkatan, yaitu skor 5 untuk predikat sangat baik, skor 4 untuk predikat baik, skor 3 untuk predikat cukup, skor 2 untuk predikat kurang, dan skor 1 untuk predikat sangat kurang. Berikut adalah penskoran yang digunakan pada penilaian kemampuan berbicara akademik.

Skala Penilaian	Predikat
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat kurang

(Arikunto, 2010, hlm. 245)

## G. Teknik Pengolahan Data

Arikunto (2010, hlm. 278) mengatakan bahwa analisis data secara garis besar meliputi 3 langkah yaitu : 1) persiapan, 2) tabulasi, dan 3) penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

### 1. Persiapan

Dalam langkah ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi,
- b) mengecek kelengkapan data, dan
- c) mengecek macam isian data.

## 2. Tabulasi

Dalam langkah ini, peneliti melakukan kegiatan memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor. Langkah ini untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua. Untuk mengukur sikap bahasa mahasiswa (variabel X) diperoleh dari angket yang telah diisi responden. Untuk mengukur kemampuan berbicara akademik mahasiswa (variabel Y) diperoleh dari hasil tes berbicara (unjuk kerja).

Jumlah skor ideal (tertinggi) pada variabel X dan Y yaitu:  $5 \times 71 = 355$ . Sedangkan skor terendah yaitu:  $1 \times 71 = 71$ . Secara kontinum sebagai berikut.



Kriteria interpretasi skor yang digunakan sebagai berikut.

Angka 0% – 20% = Sangat Lemah

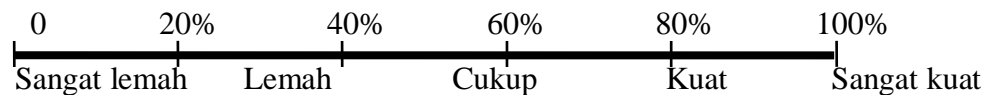
Angka 21% – 40% = Lemah

Angka 41% – 60% = Cukup

Angka 61% – 80% = Kuat

Angka 81% – 100% = Sangat Kuat

(Riduwan dan Sunarto, 2011, hlm. 23)



## 3. Penerapan Data Sesuai dengan Pendekatan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan serta pengaruh sikap berbahasa Indonesia terhadap kemampuan berbicara akademik maka digunakan analisis korelasi dan determinasi.

a. Analisis korelasi product moment

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan dan Sunarto, 2011, hlm. 80)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah mahasiswa yang menjadi sampel

X = Skor total variabel X

Y = Skor total variabel Y

Interpretasi koefisien korelasi nilai r

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2010, hlm. 257)

Untuk mengetahui signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 284 orang, maka perlu diuji signifikansinya. Berikut adalah rumus uji signifikansi korelasi *product moment* yang digunakan dalam penelitian ini.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2010, hlm. 257)

b. Analisis determinasi

Untuk mengetahui besarnya distribusi (pengaruh) variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi

(Riduwan dan Sunarto, 2011, hlm. 81)

selanjutnya untuk menganalisis pengaruh sikap berbahasa Indonesia terhadap kemampuan berbicara akademik pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh Ciamis angkatan 2015/2016 dengan menggunakan analisis regresi.

c. Analisis regresi

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono, 2010, hlm. 262)

Keterangan :

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis Asosiatif

$H_a$  = Terdapat pengaruh sikap berbahasa Indonesia terhadap kemampuan berbicara akademik pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh Ciamis Angkatan 2015/2016.

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh sikap berbahasa Indonesia terhadap kemampuan berbicara akademik pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh Ciamis Angkatan 2015/2016.

2) Kriteria Pengujian Hipotesis

$H_a$  diterima (terdapat pengaruh) jika  $-t_{tabel} \leq -t_{hitung}$  atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak (tidak terdapat pengaruh) jika  $-t_{tabel} \geq -t_{hitung}$  atau

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$